

**PERAN KEPEMIMPINAN DALAM IMPLEMENTASI MANAJEMEN
BERBASIS SEKOLAH DI SD SWASTA AT-TAUFIQ**

**Khoiriyah Syaharani Ritonga¹, Ifra Mayanti Harahap², Maulana Harun Hanafi Harahap³,
Ghadief Hanbal Silalahi⁴, Amiruddin Siahaan⁵**

khoiriyahsyaharaniritonga@gmail.com¹, iframayanti26@gmail.com², maulanaharin26@gmail.com³,
silalahighadief@gmail.com⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Peran Kepemimpinan dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD Swasta At-Taufiq. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Subyek penelitian ini adalah Kepala sekolah, Wakil bagian kurikulum, Wakil kepala bagian kesiswaan, Wakil bagian hubungan masyarakat, dan Wakil bagian sarana dan prasana sebagai informan utama. Data dari hasil penelitian ini didapatkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kepemimpinan di SD Swasta At-Taufiq dilaksanakan dengan baik. Terciptanya suasana yang kondusif di setiap ruang, baik ruang kerja kepala sekolah, pegawai dan guru. (2) Manajemen Berbasis Sekolah diimplementasikan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan sarana dan prasarana yang memadai untuk operasional lembaga pendidikan, inovasi program yang memuat nilai-nilai edukatif. (3) Peran Kepemimpinan dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah ditunjukkan dengan pemberdayaan tenaga pendidikan dan guru, serta usaha kepala sekolah dalam menerapkan inovasi program baru untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Implementasi, Manajemen Berbasis Sekolah.

PENDAHULUAN

Berbicara mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah di sebuah lembaga pendidikan, khususnya di sekolah menengah pertama sendiri memang sangat penting. Kepemimpinan kepala sekolah sangat urgent kaitannya dalam mengatur, mengarahkan, dan membawa sekolah tersebut untuk mencapai target yang telah ditentukan, atau mewujudkan visi dan misi sekolah. Dinas pendidikan (Depdikbud) dahulu telah menetapkan bahwa kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai edukator, manajer, administrator, dan supervisor (EMAS), dalam perkembangan selanjutnya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai leader, innovator, dan motivator di sekolahnya, dengan demikian dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator (EMASLIM).

Perspektif ke depan mengisyaratkan bahwa kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai figur dan mediator. Maka dari itu, peran kepemimpinan kepala sekolah dalam sebuah lembaga pendidikan diharapkan benar-benar orang yang mempunyai kompetensi seperti diatas. Manajemen berbasis sekolah, menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bagian penjelasan pasal 51 ayat 1 dikatakan bahwa “manajemen berbasis sekolah atau madrasah adalah bentuk otonomi manajemen pendidikan pada satuan pendidikan, yang dalam hal ini kepala sekolah atau madrasah dan guru dibantu oleh komite sekolah atau madrasah dalam mengelola kegiatan Pendidikan”. Dalam definisi lain dikatakan bahwa MBS adalah desentralisasi dan otonomi operasi penyelenggaraan dan pembuatan keputusan pembelajaran kepada sekolah, unit terkecil penyelenggara pendidikan, istilah otonomi dan pembuatan keputusan merupakan otonomi dan pembuatan keputusan yang mempunyai batas tertentu, bukan otonomi dan pembuatan keputusan sepenuhnya.

Dari definisi diatas dapat diambil benang merah, bahwa manajemen berbasis sekolah

merupakan upaya yang dilakukan oleh warga sekolah, masyarakat sekeliling sekolah, dan pemangku kepentingan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan yang dipimpin oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Tentu dalam penyelenggarannya, sekolah beroperasi dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional dan mengikuti standar nasional pendidikan yang ditentukan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Sedangkan inti dari diberlakukannya desentralisasi dalam pendidikan adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan di setiap lembaga pendidikan.

Konsep dari manajemen berbasis sekolah berkeinginan memberikan keterlibatan lebih kepada masyarakat sekitar sekolah untuk turut andil dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional. Menurut Santoso S. Hamijoyo, desentralisasi, termasuk desentralisasi urusan pendidikan mutlak perlu karena alasan-alasan sebagai berikut (1) wilayah Indonesia yang secara geografis sangat luas dan beraneka ragam, (2) aneka ragam golongan dan lingkungan sosial, budaya, agama, ras, dan etnik serta bahasa, (3) besarnya jumlah dan banyaknya jenis populasi pendidikan yang tumbuh sesuai dengan perkembangan ekonomi, iptek, perdagangan, dan sosial budaya, (4) perluasan lingkungan suasana yang menimbulkan aspirasi dan gaya hidup yang berbeda antar wilayah, (5) perkembangan sosial politik, ekonomi, budaya yang cepat dan dinamis menuntut penanganan segala persoalan secara cepat dan dinamis. Dilatarbelakangi oleh alasan-alasan inilah, konsep manajemen berbasis sekolah merupakan strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai tujuannya. Hal ini diharapkan dapat membawa dampak yang signifikan terhadap peningkatan efisiensi dan efektivitas kinerja sekolah, dengan menyediakan layanan pendidikan yang komprehensif serta tanggap terhadap kebutuhan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian atau skripsi ini adalah penelitian kualitatif, yang bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti tidak dapat hanya berfungsi sebagai peneliti semata, yang hanya menyebarkan kuesioner tanpa adanya hubungan yang baik dengan subjek penelitian dan lingkungan sosialnya. Sedangkan untuk data empiris yang dikumpulkan dari penelitian kualitatif ini lebih berbentuk kata-kata, bahkan kutipan langsung pernyataan responden atau pemahamannya tentang sesuatu, dan terkadang mengandung nuansa perasaan, sikap, cita-cita, dan lain sebagainya, sehingga sulit diangkakan. Untuk metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi lapangan, wawancara/interview mendalam dan dokumentasi. Sedangkan untuk metode wawancara ini peneliti gunakan dengan tujuan agar peneliti dapat memperoleh data yang berkaitan dengan Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Implementasi MBS di SD Swasta At-Taufiq Analisis dan interpretasi data menggunakan tiga tahap analisis data yakni, data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Data tersebut juga akan disesuaikan dengan kebutuhan serta fokus dari penelitian ini, dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selain menjalankan fungsinya sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, serta motivator, kepala sekolah juga berperan dalam implementasi setiap komponen-komponen MBS. Berikut ini hasil temuan peneliti mengenai peran kepala sekolah dalam implementasi komponen-komponen manajemen berbasis sekolah di SD Swasta At-Taufiq, diantaranya adalah; Peran kepala sekolah dalam manajemen kurikulum dan program pengajaran, Ibu Uun Ratnawati mengemukakan bahwa kepala sekolah berperan sebagai pemberi validasi dari seluruh program dari bagian kurikulum yang diajukan kepada kepala sekolah, bukan hanya memberikan validasi, akan tetapi juga memberi arahan serta tambahan terkait program-program dari bagian kurikulum. Peran kepala sekolah dalam tenaga

kependidikan, para guru serta tenaga kependidikan dianjurkan oleh kepala sekolah sebagai tutor sebaya, meskipun tua ataupun muda tidak buta IT (informasi dan teknologi), selain itu kepala sekolah juga mengadakan pelatihan IT bagi para guru serta tenaga kependidikan, akan tetapi, kepala sekolah sangat menekankan pentingnya tutor sebaya tersebut.

Peran kepala sekolah dalam kesiswaan, kepala sekolah bertugas menyeleksi, menerima program-program kesiswaan, lalu memberikan dukungan baik moril serta materil, moril artinya kepala sekolah mensosialisasikan program kesiswaan kepada seluruh guru, sedangkan untuk materil, program dari kesiswaan yang telah divalidasi oleh kepala itu dimasukkan ke dalam program pendanaan setiap tahunnya. Peran kepala sekolah dalam manajemen keuangan dan pembiayaan, disini kepala sekolah bertugas memonitoring serta mengevaluasi agar laporan pertanggungjawaban keuangan sesuai dengan yang telah ditentukan oleh Dinas Pendidikan Kota Medan. Peran kepala sekolah dalam sarana dan prasarana, kaitannya dengan sarpras, kepala sekolah bertugas melakukan monitoring setiap saat, serta kebersihan di lingkungan sekolah, seperti kepala sekolah menerapkan kebijakan mengadakan lomba kebersihan kelas setiap minggu, kelas yang kotor akan diberi bendera hitam, sedangkan untuk kelas yang bersih akan diberi bintang emas, hal ini dimaksudkan agar fasilitas sekoah yang ada di dalam kelas khususnya bisa terawatt dengan baik. Peran kepala sekolah dalam hubungan sekolah dengan masyarakat, kepala sekolah bertugas memberikan sosialisasi kepada orang tua siswa terkait tata tertib serta program dari sekolah, hal itu selalu disampaikan oleh kepala sekolah sendiri setiap ada pertemuan dengan wali murid.

A. Kepemimpinan di SD Swasta At-Taufiq

a. Emaslim (educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator)

Boone dan Kurtz dalam Panji Anoraga dan Sri Suyati mengatakan bahwa kepemimpinan adalah kegiatan memotivasi orang lain atau menyebabkan orang lain melakukan tugas tertentu dengan tujuan mencapai tujuan spesifik. Sedangkan Sudaryono mengemukakan beberapa rumusan kepemimpinan, yang salah satunya menyebutkan bahwa kepemimpinan adalah setiap perbuatan yang telah ditentukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok yang tergabung di dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jadi pada hakikatnya kepemimpinan adalah seni serta kemampuan seseorang dalam mempengaruhi, membimbing, mengarahkan orang lain atau anak buahnya untuk mencapai tujuan bersama yang telah disepakati atau ditetapkan. Kaitannya dengan peran atau fungsi dari kepala sekolah Dinas Pendidikan (Depdikbud) dahulu telah menetapkan bahwa kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai educator, manajer, administrator, dan supervisor (EMAS), dalam perkembangan selanjutnya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai leader, innovator, dan motivator di sekolahnya, dengan demikian dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator (EMASLIM). Dari hasil wawancara, teori, dan observasi pada bagian sebelumnya, peneliti menyimpulkan ;

- 1) Kepala sekolah dalam menjalankan peran sebagai educator sudah cukup baik, dan sesuai dengan teori yang telah peneliti paparkan di atas. Ide dan gagasan baru mengenai pengembangan pembelajaran selalu dikomunikasikan kepada para guru dengan cara yang tepat dan di waktu yang tepat pula.
- 2) Dalam melaksanakan fungsi sebagai manajer, kepala sekolah menjalankannya dengan sangat baik, bahkan dari hasil temuan wawancara dengan salah satu guru mengemukakan bahwa kepala sekolah merupakan sosok yang sangat manajerial, terlihat dari beberapa kebijakan seperti pengisian jurnal harian guru, dan penempatan sumber daya manusia dibidang keahlian masing- masing
- 3) Kepala sekolah dalam menjalankan peran sebagai administrator terbilang juga baik, terlihat

pada saat memberikan arahan kepada para guru dan tenaga kependidikan untuk tertib administrasi.

- 4) Kepala sekolah menjalankan perannya sebagai supervisor juga dengan sangat teliti, mulai dari melaksanakan kegiatan supervisi kepada para guru, termasuk pemeriksaan administrasi mengajar
- 5) Sebagai seorang leader, kepala sekolah menjalankan fungsi yang satu ini dengan sangat hati-hati, karena semua dimulai dari hal yang kecil, seperti berangkat lebih pagi, dan memberikan teladan baik untuk guru, pegawai, dan umumnya kepada seluruh warga sekolah
- 6) Kepala sekolah telah melaksanakan fungsi sebagai innovator dengan sangat baik, banyak hal dan kebijakan edukatif yang diimplementasikan pada masa periode kepemimpinan kepala sekolah yang sekarang berjalan dengan efektif, seperti berdirinya organisasi remaja masjid sekolah.
- 7) Sebagai motivator, kepala sekolah menjalankan fungsi ini dengan cukup baik, motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah lebih bersifat action, dan berkaitan erat dengan teladan budi pekerti yang baik dan diberikan secara terus menerus berkelanjutan.

Dengan demikian kepemimpinan kepala sekolah di SD Swasta At-Taufiq pada umumnya sudah cukup baik, dan merupakan kepemimpinan transformatif yang dapat menginspirasi perubahan kearah yang lebih baik bagi warga sekolah umumnya, khususnya bagi guru-guru dan karyawan, serta kepala sekolah juga telah menjalankan fungsi dan pekerjaannya dengan cukup baik pula, akan tetapi masih ada unsur yang perlu mendapatkan perhatian dari sosok kepala sekolah, dari pengamatan peneliti di lapangan, bahwa beberapa guru serta tenaga kependidikan masih ada yang belum bisa mengikuti ritme cara kerja kepala sekolah yang cenderung pekerja keras, dan cepat. Seperti saat kepala sekolah memberikan deadline pembuatan serta pengumpulan RPP kepada guru untuk diperiksa dan divalidasi, akan tetapi yang terjadi banyak para guru yang belum menyelesaikan tugas tersebut sesuai dengan deadline hari dan tanggal yang telah ditentukan, selain itu, jurnal harian yang harusnya seluruh guru dan tenaga pendidikan di sekolah sudah mendapatkan serta mengisi jurnal tersebut setiap hari, malah ada beberapa guru Pembina ekstrakurikuler yang baru saja mendapatkan jurnalnya 2 bulan setelah hari aktif dimulainya ajaran baru periode 2023-2024. Semua rekomendasi peneliti di atas sangat erat kaitannya dengan cara seorang pemimpin mempengaruhi bawahannya untuk melaksanakan dan menjalankan pekerjaan sesuai dengan apa yang telah disepakati bersama, serta dalam menjalankan fungsi kepala sekolah itu sendiri sebagai educator.

Peran Kepemimpinan dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD Swasta At-Taufiq

a. Peran Kepala Sekolah dalam tiap – tiap Komponen MBS

Peran seorang kepala sekolah sangatlah urgent dalam kaitannya mengelola serta meningkatkan kualitas mutu pendidikan di sekolahnya sendiri. Dalam kaitannya dengan implementasi manajemen berbasis sekolah, E. Mulyasa merumuskan beberapa kriteria kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam implementasi MBS sebagai berikut.

- 1) Mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar dan produktif.
- 2) Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.
- 3) Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat, sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan.
- 4) Berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain di sekolah
- 5) Berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan dari hasil wawancara, observasi dan teori, peneliti menyimpulkan bahwa

peran kepemimpinan dalam implementasi MBS atau peran kepala sekolah dalam implementasi komponen-komponen manajemen berbasis sekolah di SD Swasta At-Taufiq sudah cukup baik. Kepala sekolah sendiri telah sangat berperan dan berandil cukup besar dalam implementasi tiap-tiap komponen dari MBS, pengambilan keputusan, penerapan kebijakan serta pelaksanaan program sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Akan tetapi, berdasarkan pengamatan dari peneliti, akan sangat direkomendasikan bagi kepala sekolah untuk meningkatkan intensitas komunikasi dengan masyarakat sekeliling sekolah, tidak hanya dengan wali murid atau komite sekolah saja. Dikarenakan unsur masyarakat sekitar dapat menambah hal yang sangat positif kaitannya dengan implementasi MBS, dan meningkatkan kualitas mutu pendidikan di SD Swasta At-Taufiq.

b. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Sedangkan dari hasil wawancara, observasi dan teori, peneliti menyimpulkan bahwa peran kepemimpinan dalam implementasi MBS atau peran kepala sekolah dalam implementasi komponen-komponen manajemen berbasis sekolah di SD Swasta At-Taufiq sudah cukup baik. Kepala sekolah sendiri telah sangat berperan dan berandil cukup besar dalam implementasi tiap-tiap komponen dari MBS, pengambilan keputusan, penerapan kebijakan serta pelaksanaan program sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Akan tetapi, berdasarkan pengamatan dari peneliti, akan sangat direkomendasikan bagi kepala sekolah untuk meningkatkan intensitas komunikasi dengan masyarakat sekeliling sekolah, tidak hanya dengan wali murid atau komite sekolah saja. Dikarenakan unsur masyarakat sekitar dapat menambah hal yang sangat positif kaitannya dengan implementasi MBS, dan meningkatkan kualitas mutu pendidikan di SD Swasta At-Taufiq adalah ;

- 1) Tenaga pendidik yang professional dibidangnya masing-masing, dewan guru bina dan guru pamong di SD Swasta At-Taufiq sudah memenuhi standar nasional dengan berijazah S-1, dan sebagian ada yang berijazah S-2 sesuai dengan bidangnya
- 2) Sarana dan prasarana, untuk sarpras SD Swasta At-Taufiq 25 sebagian besar sama dengan sarana dan prasarana sekolah Induk. Tersedianya masjid sekolah yang dapat menampung seluruh siswa dan guru untuk sholat berjama'ah, laboratorium untuk mendukung aktifitas pembelajaran siswa, perpustakaan, bahkan tersedia pula mesin jahit yang dipergunakan untuk melatih ketrampilan siswa SD Swasta At-Taufiq Sedangkan ada faktor penghambat bagi kepala sekolah dalam menjalankan perannya untuk dapat mengimplementasikan MBS dengan baik, berikut adalah factor penghambat tersebut :
 - 1) Tenaga Kependidikan, kaitannya dengan komitmen menyelesaikan tugas atau pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Dan terkadang kebijakan kepala sekolah dalam pelaksanaan program pendidikan di sekolah ada beberapa tenaga kependidikan yang kurang mendukung atau kurang menyukai, sehingga berdampak kepada kinerja tendik tersebut saat dilibatkan dalam pelaksanaan program yang sedang dilaksanakan.
 - 2) Wali Murid, kurangnya tingkat pengawasan orang tua terhadap anak-anaknya, kaitannya dengan kenakalan siswa, karena memang banyak siswa dan siswi SD Swasta At-Taufiq ini dia sekolah sambil bekerja. Kesibukan orang tua dalam beraktivitas, terkadang sampai melupakan tugas mendidik anaknya sendiri, beranggapan bahwa tugas mendidik adalah guru dan sekolah, apalagi anaknya sudah bekerja, dianggap anaknya telah mampu untuk mengatur pola hidup, termasuk dalam hal pendidikan. Akhirnya sang anak pum kurang diperhatikan. Ada pula orang tua yang terjadi memanjakan anaknya, sehingga apa saja yang dilakukan oleh anaknya dibiarkan.

KESIMPULAN

Dari proses penelitian yang peneliti laksanakan, mulai dari penggalan data, pengumpulan data, penyajian data, hingga analisis data, untuk mendapatkan hasil penelitian tentang Peran Kepemimpinan dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD Swasta At-Taufiq,

maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut : Kepemimpinan merupakan seni serta kemampuan seseorang dalam mempengaruhi, membimbing, mengarahkan orang lain atau anak buahnya untuk mencapai tujuan bersama yang telah disepakati atau ditetapkan. Pada implementasinya seorang kepala sekolah mempunyai cara tersendiri dalam memimpin sekolahnya. Sehubungan dengan hal itu, kepemimpinan kepala sekolah di SD Swasta At-Taufiq sudah baik, dan merupakan kepemimpinan transformatif yang dapat menginspirasi para guru dan karyawan untuk sebuah perubahan kearah yang lebih baik.

Sedangkan dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di SD Swasta At-Taufiq dilaksanakan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan fasilitas sekolah yang memadai baik untuk siswa, tenaga kependidikan, ataupun guru, serta pencapaian akreditasi A adalah ukuran universal dan konkrit yang dapat menunjukkan bahwa sekolah telah mampu untuk mengimplementasikan komponen - komponen dari MBS itu sendiri, serta menyelenggarakan pembelajaran dengan baik dan benar Peran kepemimpinan dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di SD Swasta At-Taufiq dilaksanakan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan pembangunan yang merata di sekolah, pemberdayaan tenaga kependidikan serta para guru dalam penguasaan IT, sehingga diharapkan dapat meningkatkan skill kemampuan para tendik dan guru-guru itu sendiri, menganjurkan para guru dan tendik sebagai tutor sebaya. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas kinerja guru serta pegawai, dan tentunya akan sangat berdampak kepada prestasi siswa dan sekolah. Selain itu, akreditasi A juga memberikan indikasi kuat bahwa Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD Swasta At-Taufiq diimplementasikan dengan seksama.

DAFTAR PUSTAKA

- Syam, Nur. 2018. *Friendly Leadership Kepemimpinan Sebagai Ruh Manajemen*, (Yogyakarta: LKIS)
- Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Aziz, Zaini, Ahmad. 2015. "Manajemen Berbasis Sekolah: Alternatif Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah" *Jurnal El-Tarbawi*
- Fattah, Nanang. 2004. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*, (Bandung: C.V. Pustaka Bani Quraisy)
- Sudaryono. 2014. *Konsep Leadership Teori dan Praktek Kepemimpinan*, (Jakarta: Lentera Imu Cendekia)
- Dr. Hoesada, Jan. 2013. *Taksonomi Ilmu Manajemen*, (Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET)
- Said, Akmad. 2018. "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah" *Jurnal Evaluasi*
- Mardhani, Januar, Ardhana. 2015. "Kepemimpinan Ideal Kepala Sekolah" *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).